

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT IBU DALAM PEMAKAIAN KONTRASEPSI IUD DI PUSKESMAS KASIHAN II YOGYAKARTA

Sintia Yolanda¹, Arantika Meidya Pratiwi², Erni Samutri³

ABSTRAK

Latar Belakang: Kota Yogyakarta merupakan Kabupaten dengan angka Unmet need tertinggi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu sebanyak 43,3 % PUS yang artinya masih banyak PUS yang belum menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim atau AKDR sebagai pilihan alat kontrasepsi.

Tujuan Peneliti: Tujuan dari peneliti adalah untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat ibu dalam pemakaian kontrasepsi *IUD (Intra Uterine Device)*.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *Cross-Sectional*. Dalam Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sample* yaitu sebanyak 67 orang. Cara pengumpulan data menggunakan kuesioner secara langsung kepada responden yang melakukan KB di Puskesmas. Teknik analisis menggunakan uji korelasi *Spearman Rank*.

Hasil: Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui karakteristik berdasarkan usia responden yang melakukan KB di Puskesmas Kasihan II Bantul mayoritas berusia 26-35 tahun yaitu sebanyak 44 responden dengan presentase 66%, mayoritas responden menempuh pendidikan sampai SMA yaitu sebanyak 49 responden dengan presentase 73,1%, responden yang melakukan KB di Puskesmas Kasihan II Bantul adalah mayoritas ibu rumah tangga yaitu sebanyak 35 responden dengan presentase 52,2% yang dimana mereka juga tidak memiliki pendapatan tetap perbulannya. Hasil Analisa dengan uji *Spearman Rank* menunjukkan tidak ada pengaruh antara dukungan keluarga dengan minat ibu dalam pemakaian kontrasepsi *IUD* di Puskesmas Kasihan II Bantul ($0,642 \geq 0,05$), tidak ada terdapat hubungan yang signifikan antara Pendidikan dengan minat Ibu dalam pemakaian kontrasepsi *IUD* ($0,021 \leq 0,05$) dan terdapat hubungan yang signifikan antara status ekonomi dengan minat ibu dalam pemakaian kontrasepsi *IUD* ($0,047 \leq 0,05$).

Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara Pendidikan dan status ekonomi. Dimana Pendidikan dan status ekonomi mempengaruhi minat ibu dalam pemakaian kontrasepsi *IUD* di Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta.

Kata Kunci: *IUD (Intra Uterine Device)*, faktor-faktor, Kabupaten Bantul

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

² Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

IUD (Intra Uterine Device) atau yang dinamakan juga Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) merupakan salah satu alat kontrasepsi dengan jangka panjang yang sangat efektif, aman, dan *reversible*, dimana terbuat dari bahan plastik atau bahan logam kecil yang dibalut dengan tembaga dengan bermacam-macam ukuran yang dimasukkan ke dalam uterus. Penggunaan *IUD* memiliki beberapa efek samping yaitu *spotting*, perubahan pada siklus haid, *amenorrhea*, *dismenorrhea*, *menorrhagia*, *flou albus*, dan perdarahan pada post seksual (1).

Indonesia merupakan negara yang jumlah populasinya terbanyak nomor 4 di dunia pada tahun 2020 ini. Pada Maret 2020, jumlah penduduk di Indonesia yaitu sebanyak 273,523,615 jiwa dan kepadatan penduduk sebanyak 151 jiwa/km² jumlah ini cukup signifikan dibandingkan tahun 2019 yaitu sebanyak 270,625,568 jiwa (2). Untuk menanggulangi masalah kependudukan ini, pemerintah akan mengagendakan prioritas dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yaitu pada tahun 2015- 2019 Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Manusia di Indonesia dengan Pembangunan Kependudukan dan Keluarga Berencana pada tahun 2019.

Sejarah di Indonesia untuk menyelesaikan masalah peningkatan jumlah penduduk di Indonesia yang berjumlah cukup besar adalah dengan cara membentuk Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional atau BKKBN, salah satu programnya adalah Keluarga Berencana (KB) dengan pemakaian kontrasepsi yang kegunaannya untuk menciptakan keluarga kecil bahagia dan juga sejahtera. Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Program Keluarga Berencana atau KB adalah salah satu cara untuk menurunkan kematian ibu khususnya ibu untuk kondisi 4T; usia yang terlalu dini untuk melahirkan yaitu dibawah usia 20 tahun, sangat sering melahirkan, jarak melahirkan yang sangat dekat, dan usia yang terlalu tua untuk melahirkan yaitu diatas usia 35 tahun. Tugas utama dari BKKBN adalah Menjalankan tugas pemerintahan di bidang pemantauan penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana (3).

KB adalah upaya untuk mengukur jumlah anak dan jarak kelahiran anak yang diharapkan. Karena itu Pemerintah membentuk program atau upaya untuk mencegah dan menunda kehamilan (4).

MKJP adalah kontrasepsi hanya sekali pakai dapat bertahan selama 3 tahun atau seumur hidup, dan kontrasepsi ini diantaranya ada Alat Kontrasepsi Dalam Rahim, MOW, implan dan juga MOP (5).

Kontrasepsi Jangka Panjang adalah metode kontrasepsi sangat efektif untuk meminimalkan jumlah kelahiran. Kontrasepsi jangka panjang adalah kontrasepsi yang bisa dipakai untuk jangka waktu yang lama yaitu sampai 2 tahun, sangat efektif dan efisien untuk pemakaian mengurangi angka kelahiran lebih dari 3 tahun atau menghentikan kehamilan PUS yang tidak menginginkan anak lagi.

Macam macam metode yang masuk ke dalam Metode Kontrasepsi Jangka Panjang yaitu kontrasepsi mantap laki laki dan wanita yaitu tubektomi dan vasektomi, Implant dan IUD (Intra Uterine Device). Penggunaan kontrasepsi MKJP lebih menyehatkan, dan untuk meningkatkan jumlah drop-out (6).

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia menyimpulkan bahwa penggunaan kontrasepsi di kalangan wanita yang berstatus kawin di Indonesia naik dari 60% tahun 2002-2003 menjadi 63,3%. Peningkatan terbanyak terjadi pada pemakaian metode KB suntik. Peningkat penggunaan suntik KB dibarengi oleh rendahnya responden IUD, pil dan implan. Pengguna IUD terus turun selama kurang lebih 10 tahun terakhir (7).

Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa persepsi tentang rasa aman terhadap pemakaian IUD sangat kecil sebesar 35%, dimana sebesar 65% mempunyai persepsi efek samping yang banyak seperti perdarahan, IUD dapat keluar sendiri, haid lebih lama dan lebih banyak dan nyeri selama haid. Sedangkan pada lingkup persepsi efektivitas didapatkan hasil sebagian besar bahwa persepsi tentang keuntungan pemakaian IUD sangat tinggi. Sebesar 10% menyatakan persepsi efektivitas IUD mengalami kegagalan sedangkan sebesar 90% menyatakan persepsi efektivitas IUD tinggi seperti tidak membuat gemuk dan pusing, jangka waktu pemakaian lama dan pemasangan langsung setelah melahirkan (8).

Pulau Jawa merupakan wilayah yang memiliki populasi penduduk Indonesia paling banyak. Logika ini digunakan untuk landasan kebijakan pengendalian angka pertumbuhan penduduk untuk secara khusus ini juga dipakai untuk menekankan mengenai pentingnya satu keluarga untuk mengikuti peraturan pengurangan jumlah anak. Naiknya angka kelahiran yang tidak dibarengi dengan kenaikan kualitas penduduk, karena itu dibentuk upaya penanganannya dengan program Keluarga Berencana (9). Sampai dengan bulan responden KB. Maret 2020, Kota Yogyakarta merupakan Kabupaten dengan angka *Unmet need* tertinggi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu sebanyak 43,3 % PUS yang artinya masih banyak PUS yang belum menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim atau AKDR sebagai pilihan alat kontrasepsi (10).

Menurut profil Kesehatan Kabupaten Bantul aseptor KB Baru di Kabupaten Bantul dilaporkan sebesar 4,9 % dari 141.317 Pasangan Usia Subur. Peserta KB Aktif dilaporkan 73,53 % dari PUS, dengan metode kontrasepsi terbanyak yaitu menggunakan metode suntik sebesar 45,7% (11).

Sesuai dengan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 April 2021. Pada bulan Januari sampai April 2021 terdapat 81 PUS yang telah menggunakan kontrasepsi di Puskesmas Kasihan II diantaranya 30 PUS menggunakan KB IUD, 39 PUS menggunakan KB suntik, 8 PUS menggunakan CO, 3 PUS menggunakan KB pil, 1 PUS menggunakan KB implant.

Minat yaitu rasa sangat suka atau rasa tertarik pada sesuatu hal atau aktivitas, tanpa harus disuruh. Minat adalah menerima antara diri sendiri atau yang ada di luar diri. Semakin besar dengan hubungan tersebut, maka semakin kuat minat tersebut (12).

Minat sangat bersifat privacy dan siapapun tidak bisa memunculkan dalam diri seseorang, tidak bisa menjaga atau mengembangkan minat tersebut serta tidak akan bisa berminat akan suatu hal sebagai wakil dari orang itu sendiri. Oleh karena itu minat adalah sikap dari dalam batin seseorang dan untuk menumbuhkan minat tersebut berada pada bermacam macam dorongan dari dalam batin (13). Ada hubungan antara pendidikan, pekerjaan, sosial ekonomi, budaya, tingkat pengetahuan dan dukungan suami dalam pemakaian AKDR atau Alat Kontrasepsi Dalam Rahim, tidak ada hubungan dengan usia atau paritas dengan pemakaian KB *IUD* sedangkan pemakaian pada Metode Kontrasepsi Jangka Panjang dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap ancaman atau pertimbangan untung rugi. Persepsi individu didominasi faktor pemodifikasi yaitu usia, pendidikan, pengetahuan, jumlah anak, paparan sumber informasi, kondisi ekonomi serta dukungan dari keluarga (14).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, yang menjadiperumusan masalah untuk penelitian ini yaitu “ Apakah faktor faktor yang mempengaruhi minat ibu terhadap pemakaian kontrasepsi Alat Intra Uterus(IUD)? “.

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi minat ibu terhadap pemakaian kontrasepsi Intra Uterine Device (*IUD*).

b. Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik responden pada Ibu meliputi usia, Pendidikan, pekerjaan, pernah mendapatkan informasi tentang *IUD*.
2. Mengidentifikasi minat ibu dalam pemilihan kontrasepsi *IUD* di Puskesmas II Kasihan Bantul.
3. Mengidentifikasi Pendidikan dalam pemilihan kontrasepsi *IUD* di Puskesmas II Kasihan Bantul.
4. Mengidentifikasi sosial ekonomi dalam pemilihan kontrasepsi *IUD* di Puskesmas II Kasihan Bantul.
5. Mengidentifikasi dukungan keluarga dalam pemilihan kontrasepsi *IUD* di Puskesmas II Kasihan Bantul.
6. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat ibu dalam pemakaian kontrasepsi *IUD*.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta memberikan informasi terkait ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu keperawatan serta dapat diaplikasikan dalam asuhan keperawatan.

b. Manfaat praktis

1. Bagi Universitas Alma Ata

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi untuk memberikan asuhan keperawatan, serta dapat menambah ilmu dibidang pengetahuan medical bedah, mengembangkan serta meningkatkan kualitas pelayanan khususnya di bidang keperawatan medical bedah.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini bermanfaat sebagai referensi dan acuan pedoman dalam keperawatan untuk mengetahui faktor penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Device (*IUD*).

3. Bagi Puskesmas II Kasihan Bantul

Hasil dari penelitian di harapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengetahui rendahnya minat ibu terhadap penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Device (*IUD*).

4. Bagi Peminat KB

Diharapkan penelitian ini dapat membantu Ibu yang masih ragu dalam menggunakan kontrasepsi *Intra Uterine Device (IUD)*.

5. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini bisa menambah pengetahuan, pengalaman dan kemampuan dalam menganalisis suatu masalah melalui penelitian serta menerapkan ilmu yang telah didapatkan di bangku Pendidikan.

6. Bagi Pembaca Pada Umumnya

Sebagai bahan pustaka dan kajian guna menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan tentang pengaruh penggunaan menggunakan Kontrasepsi Intra Uterine Device (*IUD*).

PERPUSTAKAAN ALMA MATA

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Dalimawi Kadir, Julian Br Sembiring (2020)	Faktor yang mempengaruhi minat Ibu menggunakan KB <i>IUD</i>	Rendahnya keikutsertaan responden dalam Penggunaan alat kontrasepsi <i>IUD</i> salah satunya dipengaruhi oleh kesalahan informasi yang didapatkan tentang kontrasepsi <i>IUD</i> serta efek samping yang ditimbulkan serta pendapatan keluarga dukungan suami dan pendidikan juga mempengaruhi WUS dalam minat menggunakan KB <i>IUD</i>	1. Meneliti tentang KB 2. Meneliti tentang faktor peminat penggunaan <i>IUD</i> 3. Pengumpulan data menggunakan kuesioner	1. tempat penelitian 2. Peneliti sebelumnya melakukan penelitian Faktor paritas yang mempengaruhi minat ibu menggunakan KB <i>IUD</i> 3. penelitian yang sekarang untuk mengetah ui apakah dukungan, status ekonomi dan Pendidikan mempengaruhi minat ibu dalam pemakaian <i>IUD</i>

Novy
Loudoe
(2019)

Faktor yang
mempengaruhi
minat ibu

Pengaruh dukungan dari
keluarga tentang kontrasepsi
adalah rendah

1. Meneliti tentang KB
2. Meneliti tentang minat ibu terhadap KB *IUD*
3. Pengumpulan pengambilan data dengan menggunakan kuesioner

Perbedaan pada penelitian ini adalah:

1. Tempat Peneliti
 2. Peneliti juga melakukan penelitian terhadap masa lampau atau masa trauma pada klien
 3. penelitian yang sekarang untuk mengetahui apakah
-

PERPUSTAKAAN
ALMA
ATA

DAFTAR PUSTAKA

1. 1. Putri RP. Efektivitas Intra Uterine Devices (IUD) Sebagai Alat Kontrasepsi. Lampung: Fak Kedokteran Univ Lampung; 2016. 138 p.
2. Worldometer. indonesia population. 2020.
3. BKKBN. Hasil Analisis dan Evaluasi Program KKBPK. Surabaya; 2019.
4. Evi Andriyana. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. 2012;
5. SDKI. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia. 2017.
6. BKKBN. Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (SKAP - KKBPK). 2018;
7. Machfoedz Ircham. Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif. Yogyakarta: Penerbit Fitramaya; 2019.

DAFTAR PUSTAKA

1. 1. Putri RP. Efektivitas Intra Uterine Devices (IUD) Sebagai Alat Kontrasepsi. Lampung: Fak Kedokteran Univ Lampung; 2016. 138 p.
2. Worldometer. indonesia population. 2020.
3. BKKBN. Hasil Analisis dan Evaluasi Program KKBPK. Surabaya; 2019.

4. Asrtid Sundari. Pelayanan Keluarga Berencana. Jakarta: Medika S, editor; 2013.
5. Evi Andriyana. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. 2012;
6. Prawiroharjo S. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Editors; 2014.
7. BKKBN. Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan; 2015.
8. Mujiati dalam Kemenkes RI. pelayanan KB pasca peralihan dalam upaya mendukung percepatan penurunan kematian ibu. Jakarta: Buletin jendela data dan informasi; 2013.
9. SDKI. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia. 2017;
10. BKKBN. Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (SKAP - KKBPK). 2018;
11. Lontaan. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Pasangan Usia Subur. 2014;2.
12. BKKBN. Data Unmet Need DIY. 2020.
13. Slameto D. Belajar dan faktor yang mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta; 2018. 180 p.
14. Purwanto N. Psikologi Pendidikan. Bandung: Rosda editor; 2014. 71 p.
15. Destivani S. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Devices (IUD) Pada Ibu di Kecamatan Bantul Yogyakarta. Program D-IV Fakultas Ilmu – ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta; 2017.
16. Yati Nur Indah Sari UWAS. Faktor-faktor yang berhubungan dengan minat ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD. Jurnal Kesehat Masy. 2015;5.
17. Nursalam. Manajemen keperawatan aplikasi dalam praktik keperawatan profesional. 4th ed. Jakarta: Salemoa Medika; 2014.
18. Rahmanto A. persepsi mahasiswa program studi pendidikan teknologi tentang minat kerja. 2011. 18 p.
19. Prima G. minat kerja mahasiswa pendidikan teknik. FPTK UPI; 2012.
20. Rahmanto. Persepsi mahasiswa program studi teknologi pembangunan tentang minat kerja. FPTK UPI; 2012.

21. Sarah A. Pelayanan Keluarga Berencana. Jakarta: Salemba Medika; 2013.
22. Sulistyawati. Pelayanan Keluarga Berencana. Jakarta: selemba medika; 2013.
23. WHO. Manfaat KB. 2018.
24. Saptarini I& S. Determinan Kehamilan Tidak Diinginkan Di Indonesia (Analisis Data Sekunder Riskesdas 2013). 2016;7.
25. Uljanah K WSM. Hubungan Faktor Risiko Kejadian Unmet Need Kb (Keluarga Berencana) Di Desa Adiwerna, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal. J Kesehat Masy. 2016;
26. Umi Isnaini. Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita. Yogyakarta: Nuha Medika; 2014.
27. Muhammad Gerry. Pengantar Kuliah Obstetri. Yogyakarta: pustaka belajar; 2014.
28. Marmi. Buku Ajar Pelayanan KB. Yogyakarta: pustaka belajar; 2016.
29. AE AB dan. Ilmu Kandungan. Jakarta: Pt bina pustaka; 2015.
30. Machfoedz Ircham. Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif. Yogyakarta: Penerbit Fitramaya; 2019.
31. HA A. Metodologi Penelitian Keperawatan Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika; 2014.
32. Hanifa W. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjdo; 2015.
33. D M. Penerapan accidental sampling untuk mengetahui akseptor kontrasepsi suntik terhadap siklus menstruasi. 2019;
34. Aziz H. Metodologi Penelitian Manajemen dan R&D. Jakarta: Salemba Medika; 2014.
35. Notoadmojo. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Renika Cipta; 2020.
36. Arikunto S. Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2013.
37. Nursalam. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Jakarta: Selemba medika; 2017.
38. Arikunto S. Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program. Yogyakarta: Pres MC editor; 2011.
39. Ircham Machfoed. Metodologi Penelitian (Kuantitatif& Kualitatif). Yogyakarta: Fitramaya; 2019.
40. Yusuf S. Psikologi. Perkembangan anak dan remaja. Bandung: Pt Remaja Rosda Karya; 2011.

41. Ri K. RISKESDAS. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Balibatang Kemenkes Ri; 2013.
42. Nurcahyati S. Analisis Faktor-Faktor Yang berhubungan Dengan Kualitas 120 Hidup Pasien Penyakit Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap Dan Rumah Sakit Umum Daerah Banyumas. Depok, Jakarta; 2012.
43. Susanto. Pengetahuan wanita Usia subur (WUS) terhadap Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD). Jakarta: Pt Rineka Cipta; 2015.
44. Bernadus JD, Madianung A MG. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) bagi aseptor KB di jailolo. 2013;1:1.
45. Notoatmodjo S. Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
46. Nindita Kumalawati Santoso AR. Pengetahuan Wanita Subur Tentang Alat Kontrasepsi IUD di BPRB Bina Sehat Kasihan Bantul. 2013;1.
47. Susiana Sariyati SM. Pengaruh konseling tentang KB MKJP pada WUS terhadap minat penggunaan KB MKJP di wilaayah kerja puskesmas sedayu II Bantul. 2018;
48. Marikar, A. P. K., Kundre, R., & Bataha Y. aktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Di Puskesmas Tumingting Kota Manado. e-Journal Keperawatan (eKp)2015. 22015:0-5.